

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pada era modernisasi sekarang ini, berbuat baik pada orang tua (Birrul Walidain) sangat menurun, mungkin salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan pembahasan tentang berbakti pada orang tua baik secara keilmuan dan secara praktek. Pengaruh dari segi keilmuan mungkin yang masih mengkaji tentang Birrul Walidain itu terdapat di Pondok-pondok pesantren yang jelas-jelas masih mengupas tentang kitab-kitab klasiknya para ulama terdahulu salah satu pondok pesantren yang masih mengkaji kitab tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Ilmi Kebonagung Sidoarjo. Dalam segi praktek mungkin ini sangat sulit karena mengapa untuk penerapan dalam segi praktek biasanya bermula dari perilaku orang tua yang mendidik anaknya. Secara praktek timbul dari anak masih kecil, menanamkan benih benih akhlak mulia pada anak salah satunya berbakti pada orang tua yaitu sejak ia mengenal atau mengetahui mana hal yang buruk dan mana hal yang baik. Tidak sedikit dari orang tua yang merasakan anaknya durhaka padanya. Pada dasarnya Birrul Walidain ini bisa hadir dalam diri seorang anak karena contoh perilaku orang tua terhadap anaknya sendiri. Kemudian Birrul Walidain ini diasah kepada anak jikalau ia beranjak dewasa disekolahan, Madrasah- madrasah serta di Pondok-pondok pesantren. Orang tua juga sangat berperan dalam pembentukan Birrul walidain kepada anak, Adapun dimaksud orang tua di sini adalah orang yang melahirkan kita, yaitu bapak dan ibu. Bergaul dengan orang tua tidak sama seperti bergaul dengan orang-orang lain atau teman-teman sebaya kita. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa di hadapan kita, sehingga kita harus menghormati mereka dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Dalam sebuah hadis ditegaskan bahwa keridoan Allah sangat tergantung pada keridoan orang tua, dan sebaliknya kemurkaan Allah sangat tergantung pada kemurkaan orang tua. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Keridoan Allah terletak pada keridoan kedua orang tua dan kemurkaan Allah*

terletak pada kemurkaan kedua orang tua.” (HR. Al-Tirmidzi).¹

Dengan demikian, berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban mutlak dan mempunyai kedudukan amal yang lebih tinggi dibandingkan dengan amal lainnya, berkaitan hubungan manusia dengan sesamanya. Perintah berbakti kepada kedua orang tua dalam Al-Qur'an selalu disandingkan dengan perintah untuk taat kepada Allah dan ditekannya perintah tersebut agar diperhatikan manusia, sebagai buktinya ialah turut campurnya Allah dalam menciptakan kesadaran pada hati nurani manusia tentang perlunya setiap orang menghayati fungsi orang tua terhadap dirinya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra':

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

2

Dalam Islam tidak dibedakan antara menghormati orang tua yang muslim maupun non muslim. Dengan kata lain, Islam memerintahkan kepada setiap pemeluknya untuk senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua, sekalipun orang tua tersebut berlainan keyakinan (musyrik), Allah telah berfirman dalam surat Luqman:

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹ (Terjemah HR Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibbān dan Al-Hākim)

² QS Al-Isra Ayat 23 Referensi : <https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Q.S. Luqman: 15).³

Ayat ini dengan tegas memerintahkan anak menghormati orang tua yang bukan muslim, walaupun orang tuanya selalu mengajak anak pindah ke agamanya. Ayat ini juga menegaskan agar anak tetap berpegang teguh pada agamanya (Islam) dan tidak mengikuti ajakan orang tuanya, yakni pindah ke agama yang selain Islam. Meski demikian, anak harus tetap menjalankan kewajiban menghormati mereka.

Meski taat kepada kedua orang tua berada pada posisi setara dengan menyembah Allah, ia tidak bersifat mutlak. Jika keduanya atau salah satunya memaksamu secara sungguh-sungguh untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, terlebih jika engkau tahu besarnya dosa syirik, maka janganlah engkau menaati keduanya. Namun, jagalah hubungan baikmu dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, bahkan terbaik, selama keduanya tidak mencampuri urusan agamamu. Dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku dalam segala urusannya. Kemudian, hanya kepada-Ku tempat kembalimu di akhirat kelak, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan dan Aku akan memberi balasan sesuai amal perbuatanmu di dunia.⁴

(Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu) yakni pengetahuan yang sesuai dengan kenyataannya (maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan cara yang makruf) yaitu dengan berbakti kepada keduanya dan menghubungkan silaturahmi dengan keduanya (dan ikutilah jalan) tuntunan (orang yang kembali) orang yang bertobat (kepada-Ku) dengan

³ Terjemah QS. Luqman Ayat 15

⁴ Tafsir ringkas Kemenag RI

melakukan ketaatan (kemudian hanya kepada Akulah kembali kalian, maka Kuberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan) Aku akan membalasnya kepada kalian. Jumlah kalimat mulai dari ayat 14 sampai dengan akhir ayat 15 yaitu mulai dari lafal wa washshainal insaana dan seterusnya merupakan jumlah i'tiradh, atau kalimat sisipan.⁵

Dari uraian di atas dapat dijelaskan beberapa tatacara berhubungan dengan kedua orang tua, diantaranya adalah: 1) Mengikuti keinginan dan saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya, selama semuanya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Apabila di antara hal itu ada yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka tidak ada kewajiban bagi si anak untuk mengikuti orang tuanya, tetapi si anak harus menolaknya dengan cara yang baik dan penuh rasa hormat; 2) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apa pun.

Pentingnya berbakti kepada orang tua tentu tidak perlu diperdebatkan lagi, sebab memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak. Hal ini bisa kita lihat bagaimana kondisi sosial saat ini yang carut marut. Anak membunuh orang tuanya, seorang ayah mencabuli anaknya hingga mempunyai anak dari anaknya sendiri, kian permisifnya perilaku seks bebas, serta mengkonsumsi zat adiktif yang seakan tak bisa dikontrol. Namun tentu saja hal tersebut bisa dikontrol bilamana sejak dini para orang tua sudah menanamkan akhlak ke dalam sanubari mereka. Sehingga ketika mereka sudah beranjak dewasa tidak akan mudah dipengaruhi dunia luar sebab karakter positif menjadi penunjuk jalan mereka.

Dengan kata lain, keluarga sebagai unsur terkecil dalam masyarakat harus menyadari pentingnya meletakkan dasar-dasar nilai agama pada anak sejak dini. Apalagi orang tua sebagai keluarga terdekat mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap seorang anak di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah yang artinya: "hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari

⁵ Tafsir jalalain karya Al-Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi QS. Luqman Ayat 15

api neraka”.⁶

Penelitian ini mencoba memaparkan pemikiran Al-Ghazali dengan menyorot langsung pada akhlak anak terhadap kedua orang tua, karena dalam sebuah karyanya beliau menjelaskan secara detail dan rinci bagaimana cara anak menghormati dan memperlakukan kedua orang tua dengan baik. Penulis sengaja mengambil profil Al-Ghazali karena beliau adalah seorang diantara para pemikir dan pembaharu besar dalam Islam. Kebesaran Al-Ghazali dapat dilihat dari beberapa segi dan keahlian yang dimilikinya, Ia mempunyai tujuan untuk menghidupkan semangat baru bagi agama Islam.

Birrul Walidain mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa, sehingga berbuat baik pada keduanya juga menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya menempati posisi yang sangat hina. Karena mengingat jasa ibu bapak yang sangat besar sekali dalam proses reproduksi dan regenerasi umat manusia.

Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya, sehingga mampu berdiri bahkan sampai waktu yang sangat tidak terbatas.

Berdasarkan semuanya itu, tentu sangat wajar dan logis saja, kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan kepada orang tuanya dan dilarang untuk mendurhakainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul “Konsep Birrul Walidain dan Aplikasinya Terhadap santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Kebonagung Sidoarjo”. Dengan harapan nantinya konsep birrul walidain, yang notabene adalah salah satu materi penting dalam pendidikan Islam, bisa diajarkan lagi terhadap anak didik sejak usia dini agar menjadi

⁶ Tafsir jalalain Terjemah QS. Tahrim Ayat 6

generasi yang mempunyai sopan santun, kehormatan, serta paham akan pentingnya menghormati orang yang lebih tua (terutama kedua orang tua).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *birrul walidain* menurut Al-Ghazali?
2. Bagaimana Implikasi *Birrul Walidain* terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep *birrul walidain* menurut al-Ghazali dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah*.
2. Mengetahui implikasi *birrul walidain* menurut Al-Ghazali terhadap anak didik (santri).

D. Kegunaan Penelitian

Perihal kegunaan penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna dalam upaya untuk menerapkan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua, khususnya terkait apa yang menjadi fokus penulisan skripsi ini.

Secara khusus penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Ilmi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal akhlak para santri yang diimplementasikan kepada para guru-gurunya.

2. Peserta Pengajian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan budi pekerti para santri dan kecintaannya terhadap orang tua.

3. Pengajar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pengajar pembelajaran Akhlak untuk menemukan cara terbaik dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Nilai guna lain yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dengan meneliti akhlak anak terhadap kedua orang tua, maka diharapkan akan menambah akhlak baik pada peneliti diantaranya lebih mematuhi, taat dan hormat kepada orang

tua.

2. Dengan mengetahui, menghayati dan memahami akhlak anak terhadap kedua orang tua, maka akan membantu membentuk pribadi yang sempurna yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa dan beramal saleh.

3. Penulisan skripsi ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah pada umumnya dan jurusan pendidikan Islam pada khususnya.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan bisa diamati. Demi menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman, penulis akan mencantumkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian dengan judul Konsep Birrul Walidain Dan Implikasinya Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi :

| | |
|------------------|---|
| Konsep | : Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti Rancangan. |
| Birrul walidain | : Birrul walidain dalam Kamus bahasa arab adalah berbakti kepada kedua orang tua |
| Implikasi | : Implikasi dalam KBBI adalah keterlibatan atau keadaan |
| Santri | : Santri adalah siswa yang sekolah dalam ruang lingkup pembelajaran agama di pondok pesantren |
| Pondok Pesantren | : Tempat yang digunakan untuk tinggal dan belajar bagi santri |
| Darul Ilmi | : Darul Ilmi adalah nama sebuah lembaga pondok pesantren yang terletak di desa Kebonagung RT.16 Rw.05 Kebonagung sukodono sidoarjo Jawa Timur |

Dengan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan dalam penelitian kali ini terbatas pada Konsep Birrul Walidain Dan Implikasinya Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya.

1. Maliana Muhimma (Skripsi, 2015) IAIN Jember dengan judul “Implikasi Birrul walidain terhadap anak didik Dalam Perkembangan Kemandirian Anak TK Khodijah 14 Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015/2016”. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) berjenis kualitatif.¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini difokuskan kepada perkembangan kemandirian anak sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah tentang karakter religius anak.

Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang implikasi birrul walidain terhadap anak didik.

2. Faidhatul Jannah (Skripsi, 2014) STAIN Jember dengan judul “konsep birrul walidain dan impikasinya terhadap anak Bagus Mulia Desa Sumberjati Kec Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan metode melalui angket, dokumentasi, wawancara, analisis tekniknya adalah produk moment.² Dengan menggunakan rumus product moment diperoleh data berhiting: 0,619 lebih besar dari pada taraf signifikan 5% $db.11 = 0,602$. Jadi dalam penelitian sebelumnya ada pengaruh eksistensi ibu dalam kelas terhadap kemampuan anak usia dini. Dalam penelitian ini kemampuan anak usia dini dibagi menjadi tiga yakni kemampuan psikomotorik ($0,674 > 0,602$), afektif ($0,627 > 0,602$) dan kognitif ($0,062 > 0,820$). Dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh eksistensi orang tua dalam kelas terhadap kemampuan anak baik kemampuan psikomotorik, afektif dan kognitif.

c. Perbedaannya adalah terletak pada aspek yang diteliti yakni penelitian terdahulu meneliti tentang eksistensi orang tua yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan segala aktivitas yang menyangkut pelajaran seperti akhlak, berbakti kepada orang tua dan cara memperaktekkannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada birrul walidan terhadap santri,

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada subjeknya yaitu santri yang menjadi pengaruh atau dampak serta dalam penelitian ini sama-sama dibagi menjadi tiga yakni kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif.

3. Narminten(Skripsi, 2014) UINSunan Kalijaga dengan judul “Penerapan Strategi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa TKIT Nurul Islam, Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014”.³ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini difokuskan kepadapenerapan strategi storytelling sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah tentang karakter religius anak dalam pembahasan berbakti kepada orang tua. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang membentuk karakter religius seorang dalam berbakti kepada orang tua.
4. Karya Khoirul Umam (2009) dengan judul “Hubungan Perhatian seorang guru kepada muridnya dalam membentuk akhlak berbakti kepada orang tua, Siswa di SMPN 1 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009 ” Dalam penelitian Khoirul Umam (2009). Kajian dalam penelitian ini di fokuskan kepada adakah Hubungan Perhatian seorang guru kepada muridnya dalam membentuk akhlak berbakti kepada orang tua Siswa SMPN 1 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya ada hubungan agak rendah antara perhatian guru dalam membentuk akhlak mulia berbuat baik kepada orang tua siswa di SMPN 1 Pujer Bondowoso. Maka dari itu guru harus selalu memperhatikan akhlak muridnya terutama yang didapatkan di sekolah dan lebih diperhatikan lagi untuk penerapannya ketika sudah berada di rumah, karena guru merupakan salah satu yang menentukan pembentukan akhlak seorang murid. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama – sama meneliti mengenai perhatian guru terhadap muridnya dalam membentuk akhlak mulia

berbakti kepada orang tua. Namun perbedaannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.⁷

5. Karya Uslifatul Iza (2015) dengan judul “Pengaruh Perhatian seorang guru dalam pembentukan akhlak mulia kepada orang tua di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2014/2015 ” Dalam penelitian Uslifatul Iza (2015). Kajian dalam penelitian ini di fokuskan kepada apakah perhatian guru dalam membentuk akhlak mulia kepada orang tua di SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini berarti bahwa “perhatian guru dalam membentuk akhlak mulia kepada orang tua”. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak mulias berbuat baik kepada oang tua. Namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu memilih menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, artilambang dan singkatan dan

⁷ Khoiril Umam, “Hubungan Perhatian guru Terhadap Siswa dalam menerapkan Berbuat baik kepada orang tua di SMPN 1 Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2009).

⁸ Uslifatul Iza, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap hasil belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2015).

abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari :

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Sistematika Penulisan

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka ini meliputi :

- A. Telah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian Sistem, Informasi, Peta.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- A. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Analisa Kebutuhan
- C. Alur Penelitian

4. Bab IV Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

